**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Mengingat pentingnya pendidikan itu, maka harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dimulai dengan pengadaan guru. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara personal maupun professional harus benar-benar diperhatikan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga lapangan dan ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya, maka perlu ditingkatkan metode yang digunakan dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah. Sesuai dengan pernyataan diatas menurut Hamalik (2001: 58) pembelajaran atau mengajar diartikan juga sebagai :

1) Upaya menyampaikan pengetahuan kepada perserta didik di sekolah, 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, 3) Upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, 4) Upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik, 5) Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran kepada siswa atau mengajar siswa merupakan suatu proses mencerdaskan anak bangsa sebagai upaya persiapan dalam perkembangannya menghadapi masyarakat luas dan sekitarnya.

Pendidikan Luar Biasa merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik, salah satu diantaranya anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringanmerupakan individu yang utuh dan unik yang pada umumnya memiliki potensi dalam mengimbangi kelainan yang disandangnya. Murid tunagrahita ringan, memiliki tingkat kemampuan yang terbatas namun murid tunagrahita ringanjika dididik akan dapat meningkatkan potensi pada dirinya.

Pendidikan untuk murid tunagrahita ringan merupakan usaha sadar untuk membantu pertumbuhan fisik, emosi dan intelektual mereka mengingat murid tunagrahita mempunyai permasalahan yang sangat kompleks dibanding dengan murid normal. Murid tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar setaraf dengan murid normal yang sebaya dengannya terutama dalam kemampuan akademiknya.

Pendidikan mereka disesuaikan dengan kemampuan dan kecacatannya, yaitu dengan menggunakan teknik khusus, sarana maupun prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Pemerintah juga senantiasa berusaha agar proses belajar mengajar di sekolah, terutama di sekolah luar biasa dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan kurikulum, pengadaan buku paket, pengangkatan tenaga kependidikan, melengkapi mobiler-mobiler, dan lain-lain. Kesemuanya ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengetahui pendidikan di sekolah, dapat dilihat dari prestasi belajar murid di sekolah tersebut apakah prestasinya buruk atau tidak. Prestasi belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari luar diri murid maupun yang berasal dari dalam diri murid sendiri.

Pemberian pengajaran oleh guru khususnya di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa adalah guru kurang mampu memberikan pembelajaran yang menarik sehingga murid kurang tertarik atau tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, selama ini guru memberikan pelajaran dengan hanya terfokus didalam ruangan saja dan tidak diimbangi dengan pengajaran atau pembelajaran yang lain, sehingga murid kurang termotivasi mengikuti pelajaran dikarenakan kebiasaan guru kesehariannya seperti ini, dari beberapa masalah diatas ini dibuktikan dari beberapa bukti tertulis seperti nilai harian siswa, lembar kerja siswa dan nilai ulangan siswa yang mendapatkan nilai jauh dibawah rata-rata yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maka dari itu guru dituntut bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid. Mengingat peserta didik yang berkelainan memiliki jenis dan karakteristik yang heterogen, seperti lebih cenderung bermain dengan teman–temannya, mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang tangguh dalam menghadapi tugas dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan, memiliki kemampuan belajar sangat terbatas terutama untuk hal–hal yang abstrak, bukan dengan pengertian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit serta mengalami kesukaran mengungkapkan sesuatu. Hal ini membawa konsekuensi pada kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran akademik termasuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu*,* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ini, guru sebaiknya dapat menyajikan suatu konsep pembelajaran yang berbeda tapi mampu menarik perhatian, minat, dan motivasi murid yang akhirnya dapat mengenali lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan kesan bahkan bekas yang sangat dalam bagi murid dalam jangka waktu yang sangat lama.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya murid tunagrahita ringan banyak menjadi masalah dalam proses pembelajarannya karena guru tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai pembelajarannya, pada tanggal 11 februari 2014 peneliti mengadakan observasi di kelas dasar IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, peneliti menemukan masalah mendasar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dihadapi anak tunagrahita yaitu tidak dapat mengenali bagian – bagian tumbuhan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Sebagai usaha untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan Pengajaran *Outdoor class* ini kepada murid tunagrahita ringan, initermasuk dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau ruangan. Pengajaran *Outdoor Class* merupakan pengajaran yang sangat menyenangkan, dikatakan menyenangkan karena mampu merangsang minat dan keinginan siswa untuk belajar dan meningkatkan potensi dirinya, pembelajaran ini menarik untuk diikuti oleh semua peserta didik karena fokus dan perhatian anak didik akan tertuju pada proses pembelajaran yang sedang diikuti, sehingga, dengan fokus dan perhatian tersebut, anak didik akan berusaha sekuat tenaga mengeluarkan segala potensi dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal semacam ini tentu akan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik.

Pengajaran *Outdoor Class* ini sangat sederhana dapat membuat anak lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran, karena berada di alam terbuka memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan untuk mengambil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Untuk mengetahui lebih jauh dan menjawab permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengenal Tumbuhan Melalui penerapan Pengajaran *Outdoor Class* Pada Pelajaran IPA Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menerapkan Pengajaran *Outdoor Class* ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menerapkan Pengajaran *Outdoor Class* ?
3. Adakah peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan pengajaran *Outdoor Class* ?
4. **Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum menerapkan Metode Pengajaran *Outdoor Class*
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah menerapkan Pengajaran *Outdoor Class*
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan Pengajaran *Outdoor Class.*
4. **Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis.
   1. Bagi Akademisi, dapat menjadi bahan informasi mengenai Pengajaran *Outdoor Class* dalam meningkatkan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan tunagrahita ringan pada khususnya.
   2. Bagi Peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui Penerapan Pengajaran *Outdoor Class* pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan pada murid tunagrahita ringan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
   * + 1. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV.
       2. Bagi Siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal tumbuhan melalui Pengajaran *Outdoor Class*, serta dapat menumbuhkan minat, perhatian, motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
       3. Bagi Guru

Memberi konstribusi yang lebih baik pada guru dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan guru-guru di sekolah pada umumnya.

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.